



Peran Himpunan Mahasiswa Jurusan dalam Matrikulasi Bahasa Arab bagi Mahasiswa Baru

**Muhammad Jundi¹, Muhammad Zikran Adam², Ibadurrahman Ali³,
Suleman D. Kadir⁴, Siti Aliyya Laubaha⁵**

¹²³UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang

⁴⁵IAIN Sultan Amai, Gorontalo

E-mail: jundijundi10@gmail.com, Tlp: +6285340076021

DOI: 10.47435/naskhi.v4i1.798



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Abstract

Arabic matriculation is an additional learning program provided by the Arabic Education Department to new students to equalize their basic Arabic language skills. This program is better known among students as the Afternoon Course, where the Student Association plays a role in succeeding it. Therefore, this research aims to embrace the role of the Student Association in Arabic matriculation programs for new students. This research is descriptive with a qualitative approach where data collection techniques are interviews, observations, and documentation. Data begins to be analyzed during data collection based on the data analysis process by Miles and Huberman, namely: data reduction, data presentation, and data collection. The results showed 1) In the implementation of afternoon course matriculation, the department and the student associations established beneficial cooperation and good relations between the two parties. 2) The role of the student association in the program includes recruitment of tutors, pretesting, scheduling, implementation of learning, and evaluation. 3) The motivation of students to become tutors is to seek experience and as a forum for teaching exercises. The benefit they get when they become a tutor is that it helps improve their teaching skills. Further research is needed on the effectiveness of the matriculation program on participants' Arabic language skills and the effect of the program on the teaching ability of tutors.

Keywords: Arabic Matriculation, Student Association, Tutors

Abstrak

Matrikulasi bahasa Arab adalah program pembelajaran tambahan yang diberikan oleh jurusan Pendidikan Bahasa Arab kepada mahasiswa baru dengan tujuan untuk menyetarakan kemampuan dasar bahasa Arab mereka. Program ini lebih dikenal di kalangan mahasiswa dengan sebutan Pembelajaran Sore dimana himpunan mahasiswa jurusan turut berperan dalam menyukseskannya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran himpunan mahasiswa jurusan dalam program matrikulasi bahasa Arab bagi mahasiswa baru. Penelitian ini berjenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif dimana teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data mulai dianalisis selama pengumpulan data dilakukan dengan berpedoman pada proses analisis data oleh Miles dan Huberman, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data. Hasil penelitian menunjukkan 1) Dalam pelaksanaan matrikulasi pembelajaran sore, program studi dan himpunan mahasiswa menjalin kerja sama yang menguntungkan dan hubungan baik antar kedua belah pihak. 2) Peran himpunan mahasiswa dalam pembelajaran sore matrikulasi bahasa Arab meliputi: perekrutan tenaga tutor, pemberian pretest, penyusunan jadwal, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. 3) Motivasi mahasiswa menjadi tutor adalah untuk mencari pengalaman dan sebagai wadah latihan mengajar. Manfaat yang mereka dapatkan saat menjadi tutor pembelajaran sore adalah membantu meningkatkan keterampilan mengajar mereka. Perlu adanya penelitian lebih lanjut terhadap efektifitas program matrikulasi terhadap kemampuan bahasa Arab peserta serta pengaruh program tersebut terhadap kemampuan mengajar para tutor.

Kata Kunci: Matrikulasi Bahasa Arab, Himpunan Mahasiswa Jurusan, Tutor



1. Pendahuluan

Kemampuan dasar bahasa Arab yang dimiliki mahasiswa kerap menjadi problema pada awal pembelajaran. Bekal kemampuan bahasa Arab tiap-tiap mahasiswa baru kerap kali berbeda dan kadang sangat timpang antara satu dengan yang lainnya. Ada sebagian mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan pesantren yang umumnya memiliki cukup bekal bahasa Arab dan telah lancar menggunakan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari. Namun, ada pula mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan umum atau kejuruan yang notabeneanya tidak memiliki cukup pengetahuan dasar bahasa Arab (Hidayat, 2012: 87; Tungkagi, Ali, & Kasan, 2022: 1-3). Bisa dibayangkan mahasiswa golongan ini hanya bermodal nekad atau ingin mencoba hal baru yang tentunya tidak bisa dipersalahkan. Sebab semua orang berhak memilih dan menuntut ilmu yang diminati.

Dengan asumsi di atas, setiap lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan bahasa Arab akan berusaha mengatasi problem tersebut. Pada lembaga pendidikan seperti perguruan tinggi dengan jurusan bahasa Arab wajib memperhatikan hal ini sebab bahasa Arab adalah kompetensi utama bagi lulusannya. Khususnya pada jurusan pendidikan bahasa Arab dimana kompetensi lulusannya adalah bahasa Arab dan pendidikan. Untuk dapat menjadi pengajar yang baik penting menguasai metodologi pengajaran. Akan tetapi terlebih dahulu harus memenuhi kompetensi-kompetensi dalam bahasa Arab. Untuk menunjang kompetensi bahasa Arab tersebut jurusan/prodi melakukan strategi-strategi tertentu yang diterapkan kepada mahasiswa. Salah satunya jurusan Pendidikan Bahasa Arab di IAIN Sultan Amai yang melaksanakan program tertentu bagi mahasiswa baru untuk mendukung kemampuan dasar bahasa Arab mereka.

Dalam pelaksanaan program ini pihak prodi Pendidikan Bahasa Arab bekerja sama dengan himpunan mahasiswa jurusan. Program yang dilaksanakan adalah program matrikulasi bahasa Arab bagi mahasiswa baru. Dengan adanya kolaborasi dan kerja sama dengan himpunan mahasiswa jurusan ini, pihak prodi merasa terbantu dalam mewujudkan tujuannya melalui program yang dicanangkan. Sehingga menarik untuk mengkaji bagaimana kerja sama antara prodi dan HMJ, serta bagaimana peran HMJ dalam pelaksanaan program matrikulasi tersebut.

Studi terdahulu yang terkait dengan topik yang diangkat penulis antara lain penelitian Rosyid (2020) yang berjudul "Pengembangan Bi'ah Lughawiyah oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Di IAIN Pekalongan" mengemukakan temuan berupa 1) model pengembangan bi'ah lugawiyah oleh HMJ berdasarkan tujuan belajar bahasa Arab dan tujuan kulikuler, 2) jenis-jenis kegiatan yang dilaksanakan HMJ baik dalam bidang seni maupun kebahasaan, 3) model-model pembelajaran yang diterapkan (Rosyid, 2020: 37). Penelitian Saproni Muhammad Samin (2020) yang berjudul "Bahan Ajar Matrikulasi Pendidikan Bahasa Arab" yang berkesimpulan bahwa dalam penyusunan bahan ajar matrikulasi dilakukan identifikasi kemampuan dasar mahasiswa terlebih dahulu kemudian materi disusun ke dalam delapan langkah praktis (Samin, 2020: 10). Kemudian penelitian Zelika Afaria (2020) yang berjudul "Pengaruh Program Matrikulasi terhadap Kemampuan Berbahasa Arab Mahasiswa Baru Pendidikan Bahasa Arab" yang menemukan bahwa keikutsertaan mahasiswa dalam matrikulasi bahasa Arab berkontribusi sebanyak 50.6% terhadap kemampuan bahasa Arab mahasiswa baru (Afaria, 2020: 101). Penelitian Rosyid mengurai sangat jelas tentang peran himpunan mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab mahasiswa tetapi tidak fokus pada matrikulasi. Sementara penelitian Samin dan Afaria membahas tentang bahan ajar dan pengaruh matrikulasi terhadap kemampuan bahasa Arab mahasiswa tetapi tidak membahas tentang peran himpunan mahasiswa di dalamnya. Untuk ini penelitian ini hendak mengkolaborasi pembahasan fokus-fokus penelitian di atas dengan mengutamakan pembahasan pada peran himpunan mahasiswa dalam program matrikulasi bahasa Arab.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya penulis bermaksud meneliti dan membahas topik tersebut dengan rumusan masalah 1) Bagaimana hubungan kerjasama antara pihak prodi PBA dan HMJ pada program matrikulasi bahasa Arab?. 2) Bagaimana peran HMJ dalam pelaksanaan program matrikulasi bahasa Arab? 3) Bagaimana persepsi tutor terhadap program matrikulasi bahasa Arab?.



2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan dan jenis ini dipilih menyesuaikan dengan topik penelitian yakni untuk mendeskripsikan program matrikulasi bahasa Arab di jurusan Pendidikan Bahasa Arab IAIN Sultan Amai Gorontalo. Data dikumpulkan dari sumber primer dan sumber sekunder dimana sumber primer merupakan anggota kepengurusan Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab 2021 yang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran sore dan mahasiswa peserta matrikulasi. Nara sumber dipilih dengan mempertimbangkan perannya dalam kegiatan tersebut yang jumlahnya dapat berubah sesuai dengan perkembangan penelitian. Sementara sumber sekunder merupakan dokumen-dokumen kegiatan pembelajaran serta sumber-sumber literatur berupa buku dan artikel ilmiah terkait masalah yang sedang diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan para pengurus, observasi dilakukan dengan observasi partisipan selama kegiatan pembelajaran, dan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen terkait kegiatan dari pengurus. Sebagaimana dijelaskan oleh Miles dan Huberman, analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data yang terbagi dalam tiga proses yang saling berkaitan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data (Sugiyono, 2016: 337-345).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Matrikulasi Bahasa Arab

Kata matrikulasi menurut KBBI artinya penyetaraan ilmu yang ditujukan kepada mahasiswa yang dianggap belum mempunyai dasar keilmuan yang cukup untuk mengikuti perkuliahan (KBBI Daring, 2021). Matrikulasi adalah program pembelajaran untuk mahasiswa baru yang bertujuan untuk menyetarakan kompetensi para mahasiswa dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda untuk memudahkan mereka dalam perkuliahan mendatang (Afaria, 2020: 103; Afrida, Waty, & Hidayani, 2019: 189; Hikmawati, 2019: 29; Hoekje, Harman, & Heitner, 2021: 147). Sementara itu bahasa dan pikiran adalah dua hal yang terkait dan tidak dapat dipisahkan (Kadir dkk., 2022: 3). Jadi dapat disimpulkan bahwa matrikulasi adalah program pembelajaran atau pelatihan bagi mahasiswa atau peserta didik baru dengan latar belakang pendidikan yang bervariasi, untuk menyetarakan kemampuan dasar mereka dalam suatu bidang ilmu.

Di jurusan Pendidikan Bahasa Arab latar pendidikan mahasiswa baru sangat variatif di setiap tahunnya. Ini berdampak pada pemahaman dan kemampuan dasar mahasiswa di awal perkuliahan. Alumni pondok pesantren dan madrasah umumnya sudah memiliki dasar-dasar bahasa Arab walaupun belum dapat dikatakan memadai. Apa lagi alumni sekolah menengah atas umum maupun kejuruan yang belum pernah bersentuhan dengan bahasa Arab sama sekali. Adapun pengecualian untuk mereka yang pernah mengikuti kursus bahasa Arab sebelum kuliah.

3.2 Himpunan Mahasiswa Jurusan

Organisasi umumnya diartikan sebagai kumpulan orang dengan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama (Jumaidar, 2021: 171). Pada dasarnya organisasi digunakan sebagai wadah untuk berkumpul dan bekerja sama untuk memanfaatkan sumber daya secara efisien dan efektif demi mencapai tujuan (Safri, 2017: 160). Organisasi ada dan sangat dekat dengan kehidupan manusia. Mulai dari lingkungan keluarga hingga dalam lingkup negara dan dunia. Organisasi-organisasi banyak ditemukan dalam lembaga-lembaga formal tidak terkecuali perguruan tinggi. Organisasi internal di perguruan tinggi merupakan salah satu isu penting yang memengaruhi perkembangan mahasiswa (Amirianzadeh, Jaafari, Ghourcian, & Jowkar, 2011: 384). Dalam organisasi kemahasiswaan, anggotanya mendapat berbagai manfaat seperti memberikan pengalaman kehidupan nyata dengan berbagai tantangannya dan mendorong keaktifan mahasiswa dalam masyarakat (Briggs dkk., 2019: 1424; Nadler, 1997: 16). Termasuk di antaranya adalah organisasi intra kemahasiswaan yang dalam penelitian ini berfokus pada himpunan mahasiswa jurusan.



Eksistensi organisasi mahasiswa intra kampus di Indonesia didasari oleh PP. No. 60 tahun 1999 tentang Perguruan Tinggi. Dimana peraturan pemerintah ini adalah penerapan dari Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 155/U/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan (Prima, 2021: 90). Kedua dasar hukum tersebut lah yang menjamin eksistensi, peran, dan fungsi organisasi intra mahasiswa di tingkatan kampus, fakultas, maupun program studi (Rosyid, 2020: 29).

3.3 Kerja Sama antara Prodi PBA dan HMJ PBA

Pelaksanaan program matrikulasi bagi mahasiswa baru di prodi Pendidikan Bahasa Arab telah berjalan selama bertahun-tahun. Program ini merupakan program dari pihak program studi untuk membantu mahasiswa baru dalam memenuhi kompetensi dasar kebahasaarabannya sebelum mereka melangkah ke semester-semester selanjutnya dimana mata kuliah-mata kuliah yang dipelajari akan semakin banyak dan kompleks. Dalam hal ini pihak jurusan Pendidikan Bahasa Arab tidak beraksi sendiri tetapi bekerja sama dengan Himpunan Mahasiswa Jurusan. Hubungan baik antara pihak prodi dan himpunan selama ini merupakan hubungan yang mutualis dimana setiap pihak sama-sama memberikan manfaat kepada pihak yang lain. Himpunan ada untuk membantu pelaksanaan program-program prodi. Begitu pula dengan program studi yang selalu memberikan dukungan moril dan materil kepada himpunan mahasiswa saat menjalankan berbagai kegiatan. Sehingga hubungan yang terjadi bukan sekedar hubungan kelembagaan atau hubungan formal. Akan tetapi menjadi hubungan kekeluargaan yang lebih dekat. Begitupun pada program ini dimana prodi sebagai pembuat kebijakan yang meliputi perancangan kurikulum dan buku ajar semenantara himpunan mahasiswa sebagai pelaksana lapangan. Studi membuktikan bahwa hubungan antara mahasiswa dan dosen di perguruan tinggi memberi dampak positif kepada mahasiswa seperti memberikan pengaruh terhadap progres studi mahasiswa, termasuk faktor-faktor seperti kepuasan, retensi, pendekatan belajar dan prestasi (Hagenauer & Volet, 2014: 382).

Dalam tabel berikut diperlihatkan distribusi tugas dan wewenang antara prodi dan himpunan mahasiswa jurusan.

No	Tugas dan Wewenang	Pelaksana		Keterangan
		Prodi	HMJ	
1	Perancangan Kurikulum	✓		
2	Pelaksanaan Pre-test	✓	✓	Intrumen tes disusun oleh prodi, pelaksanaan di lapangan dihandle oleh HMJ
3	Rekapitulasi Hasil Pre-test		✓	Disetorkan ke prodi
4	Penentuan Jumlah Kelas	✓		
5	Penempatan Peserta		✓	
6	Pembuatan Buku Matrikulasi	✓	✓	
7	Penggandaan Buku Matrikulasi		✓	Sesuai kesepakatan antara tutor dan peserta
8	Perekrutan Tutor		✓	Tutor yang terseleksi disetujui oleh prodi
9	Penyusunan Jadwal		✓	Jadwal disusun dan disepakati oleh tim tutor dan HMJ, disetujui oleh prodi
10	Pelaksanaan Kegiatan Tutoring		✓	Tutor mengajar di kelas masing-masing, prodi melakukan pengawasan secara berkala
11	Pengontrolan Kehadiran		✓	Koordinator tutor dibantu para tutor kemudian dilaporkan



			secara berkala kepada prodi
12	Evaluasi Tutor	✓	
13	Evaluasi Mingguan		✓
14	Evaluasi Akhir	✓	✓ Instrumen tes disusun oleh prodi, pelaksanaan di lapangan dihandle oleh HMJ
15	Sertifikasi Peserta Matrikulasi		✓

3.4 Peran Himpunan Mahasiswa Jurusan dalam Matrikulasi

Sebagai pelaksana lapangan, peran Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab pada program matrikulasi ini meliputi:

a. Perekrutan Tenaga Tutor

Pemilihan mahasiswa calon tutor baru ini dilakukan oleh koordinator tutor bersama pengurus inti HMJ dan tutor lainnya hingga menghasilkan usulan nama-nama calon tutor. Usulan tersebut kemudian disetujui oleh pihak prodi yang dalam hal ini ketua program studi atau dosen yang dipercayakan sebagai penanggung jawab kegiatan matrikulasi. Adapun koordinator tutor ini merupakan pengurus HMJ sekaligus tutor yang diamanahkan oleh ketua HMJ dan disetujui pula oleh pihak prodi untuk menangani pelaksanaan matrikulasi. Koordinator tutor dalam hal ini berada di bawah HMJ tetapi memiliki garis koordinasi langsung dengan pihak prodi. Tugas-tugas koordinator tutor matrikulasi antara lain: melaksanakan perekrutan tutor baru, mengontrol kinerja tutor, mengontrol jadwal, mengontrol pelaksanaan harian matrikulasi, merekap dan melaporkan presensi peserta matrikulasi, melaksanakan evaluasi tutor dan peserta, serta berkoordinasi dengan dosen penanggung jawab matrikulasi dalam berbagai hal terkait program matrikulasi.

Terdapat dua cara perekrutan tutor yang dilakukan selama beberapa tahun terakhir. Cara pertama yaitu dengan menghubungi langsung mahasiswa-mahasiswa tertentu yang dinilai mempunyai. Cara ini dilakukan karena lebih menghemat waktu dan tenaga. Koordinator tutor, para tutor, dan pengurus inti HMJ akan memperhatikan dan memilah mahasiswa-mahasiswa yang dipandang dominan, aktif dalam kegiatan-kegiatan, dan memiliki skill bahasa Arab yang baik. Kemudian satu persatu dari mereka akan dihubungi untuk mengonfirmasi kesiapan mereka untuk menjadi tutor. Adapun cara yang kedua yaitu *open recruitment* dan seleksi. Cara ini lebih rumit dan memakan waktu dibanding dengan cara yang pertama. Akan tetapi cara ini dipandang lebih adil sebab semua mahasiswa memiliki kesempatan yang sama untuk dapat menjadi tutor. Pendaftaran dibuka bagi siapapun yang berminat dan memenuhi syarat. Seleksi pun dilaksanakan dengan menilai performa saat tes simulasi mengajar dan tes wawancara.

Jumlah tutor yang dibutuhkan berbeda-beda setiap tahunnya bergantung pada jumlah mahasiswa baru, jumlah kelas yang akan dibuka, dan jumlah tutor dari semester 7 yang akan pensiun. Pensiun yang dimaksudkan adalah bahwa mahasiswa semester 7 yang akan segera melanjutkan ke semester berikutnya sudah harus berhenti dari tugas tutornya. Jumlah kelas yang akan dibuka juga menjadi pertimbangan dimana hal ini didasarkan pada jumlah mahasiswa baru pula. Setiap kelas matrikulasi akan disesuaikan semaksimal mungkin untuk memenuhi kriteria kelas pembelajaran bahasa. Kelas pembelajaran bahasa tidak bisa terlalu ramai sehingga pembelajaran dapat dimaksimalkan.

b. Pelaksanaan Pretes

Sebelum pembelajaran matrikulasi dimulai, para mahasiswa baru mengikuti pretest untuk penentuan kelas matrikulasi. Melalui pretest mahasiswa akan dikelompokkan sesuai dengan tingkat kemampuan bahasa Arab yang telah dimiliki. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan pembelajaran dengan mengurangi heterogenitas kemampuan yang sangat timpang. Dengan penggolongan ini mahasiswa dalam satu kelas cenderung memiliki tingkat



NASKHI

Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab

Volume 4, No. 1, 2022

ISSN (print) : 2527-5747

ISSN (online): 2716-3369

Homepage : <https://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/naskhi>

kemampuan bahasa Arab yang setara. Pretest dilaksanakan dalam dua tahap yaitu pretest secara tertulis dan secara lisan. Instrumen tes pada pretest ini disediakan oleh dosen penanggung jawab kegiatan matrikulasi akan tetapi pelaksanaannya dikoordinasi oleh tim tutor. Hasil dari pretest ini lah yang akan menjadi dasar penentuan kelas.

c. Penyusunan Jadwal

Penentuan jadwal dan jumlah hari pembelajaran dalam sepekan dirundingkan oleh tim tutor. Hasil kesepakatan dari perundingan tersebut disampaikan kepada penanggung jawab matrikulasi melalui koordinator tutor untuk dipertimbangkan. Apa bila disetujui tanggal awal pembelajaran pun akan ditetapkan. Pembelajaran dilaksanakan selama 4 hari dalam sepekan di sore hari mulai jam 4 hingga setengah 6 sore. Oleh karena itu program matrikulasi ini lebih dikenal mahasiswa dengan sebutan pembelajaran sore.

d. Pelaksanaan Matrikulasi

Para tutor adalah mereka yang memiliki dedikasi tinggi. Mereka yang rela meluangkan waktunya untuk membantu menyukkseskan pembelajaran matrikulasi disamping mereka juga mendapatkan banyak manfaat dari pengalaman selama mengajar sebagai tutor. Para tutor biasanya melakukan persiapan mengajar dengan membaca dan memahami terlebih dahulu materi yang akan diajarkan. Tidak menutup kemungkinan bahwa ada beberapa hal di dalam materi yang akan mereka ajarkan belum pernah mereka pelajari atau belum begitu dikuasai. Oleh karena itu, para tutor akan belajar terlebih dahulu dan mempersiapkan diri dengan bahan-bahan terkait untuk dapat mengajar dengan maksimal di kelas nanti.

Adapun ketika di kelas, proses pembelajaran dilakukan sebagaimana pada umumnya dengan diawali pembukaan, lalu inti hingga penutup. Para tutor pertama-tama akan membuka pembelajaran, mengecek kehadiran, dan memberikan beberapa nasihat dan wejangan. Setelah itu tutor akan mengulangi terlebih dahulu materi yang sudah disampaikan sebelumnya sebelum memulai materi baru. Sementara pada inti pembelajaran, tutor mengajarkan materi baru dengan mengutamakan praktik dan penambahan kosa kata. Adapun sebelum mengakhiri pembelajaran terkadang dimanfaatkan untuk melakukan beberapa permainan atau *ice breaking* yang masih terkait dengan bahasa Arab.

Pembelajaran matrikulasi dilaksanakan pada sore hari. Pemilihan waktu sore hari untuk menghindari tabrakan jadwal dengan mata kuliah mahasiswa. Selama tahun 2020-2021 sebagian perkuliahan masih dilaksanakan secara online tetapi program matrikulasi tetap dijalankan. Sesuai dengan surat edaran : 657/03/2020 tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 (Corona) di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, jurusan Pendidikan Bahasa Arab mulai melaksanakannya sejak tanggal 19 maret 2020 (Jundi, 2020: 106-107).

Program ini dilaksanakan sore hari sehingga cenderung tidak akan mengganggu perkuliahan mahasiswa. Sekalipun sudah disiasati sedemikian rupa, terkadang masih ada mata kuliah yang melakukan perpindahan jadwal secara mendadak sehingga perubahan jadwal dadakan harus dilakukan. Hal ini merupakan masalah yang cukup sering terjadi pada matrikulasi dan cukup membuat kewalahan koordinator tutor.

Selain masalah perubahan jadwal mendadak yang dijelaskan sebelumnya, masalah lain dalam pelaksanaan matrikulasi ini juga terjadi pada aspek kehadiran mahasiswa peserta matrikulasi. Kehadiran mahasiswa sering kali fluktuatif atau bahkan berkurang. Ada beberapa dari mahasiswa peserta matrikulasi yang kehadirannya tidak menentu setiap pekannya. Ada pula yang hanya aktif pada beberapa pekan awal matrikulasi kemudian setelah itu jarang atau bahkan tidak pernah hadir lagi.

Adapun pada pembelajarannya ditemukan bahwa dalam mencapai tujuan pembelajaran para tutor belum begitu memperhatikan capaian kompetensi yang ditetapkan. Dalam pembelajaran kompetensi dirumuskan dalam indikator-indikator. Indikator adalah poin-poin tujuan yang disusun dan dirumuskan dengan kalimat yang kongkret sehingga tujuan pembelajaran dapat diukur dan diidentifikasi dengan mudah dan akurat (Jundi & Solong,



2021: 7). Padahal dalam buku/modul matrikulasi telah dicantumkan dan telah pula dijelaskan oleh dosen penanggung jawab matrikulasi saat pembekalan awal.

e. Evaluasi

Evaluasi merupakan hal yang penting dalam pembelejaraan bahasa Arab (Ridho, 2018: 21). Evaluasi adalah kegiatan mengidentifikasi tercapai tidaknya suatu program yang direncanakan, penting atau tidak, dan dapat pula melihat efisiensinya (Wahyuni & Ibrahim, 2012: 3). Evaluasi dalam peneltian ini bertujuan untuk megetahui perkembangan mahasiswa peseta matrikulasi secara berkala.

Evaluasi bagi para peserta dilakukan secara berkala setiap menyelesaikan dua bab materi. Evaluasi dilaksanakan secara serentak bagi seluruh kelas dan pemberitahuan terkait disampaikan sepekan sebelumnya. Pada evaluasi bulanan ini, instrumen tes dibuat dan disediakan oleh tim tutor. Adapun hasil evaluasi ini direkapitulasi dan kembali dilaporkan ke dosen penanggung jawab matrikulasi. Adapun evaluasi terakhir merupakan ujian sertifikasi bagi peserta dimana materi yang diujikan adalah seluruh materi yang telah dipelajari selama setahun mengikuti matrikulasi. Instrumen tes disediakan oleh program studi dan pelaksanaan hingga rekapitulasi nilai dilaksanakan oleh tim tutor.

3.5 Persepsi Tutor terhadap Kegiatan Matrikulasi

Menjadi seorang tutor dan mengabdikan diri untuk mengajar dengan mengorbankan waktu dan tenaga bukan sebuah hal yang mudah. Terdapat alasan dan motivasi yang melatarbelakangi bersedianya mereka untuk menjadi tutor pembelajaran. Para tutor yang mengajar pada program ini merupakan alumni pembelajaran sore program matrikulasi pada tahun sebelumnya. Sehingga mereka merasa bertanggung jawab untuk membagikan ilmu yang telah mereka dapat kepada mahasiswa baru. Dorongan untuk menambah pengalaman dan skill mengajar juga termasuk faktor pendorong kebersediaan mereka menjadi tutor. Sebagai calon pendidik skill mengajar dan mengelola kelas mutlak dikuasai. Untuk itu mereka sangat antusias ketika kesempatan ataupun tawaran untuk menjadi tutor itu datang, serta dengan senang hati menjadi bagian dari perjuangan menyukseskan program tersebut.

Dalam segi manajemen waktu, tidak ada satu pun tutor yang merasa keberatan dengan pengaturan waktu pembelajaran sore, tidak pula mengganggu jadwal perkuliahan para tutor. Umumnya perkuliahan selesai pada siang hari dan lanjut mengajar pada sore harinya. Dengan jadwal seperti ini lelah sudah pasti menjadi makanan sehari-hari. Akan tetapi para tutor cenderung menikmati hal tersebut sebab dengan aktivitas mengajar waktu sore hari mereka menjadi lebih bermanfaat dan produktif. Dengan peserta didik yang merupakan sesama mahasiswa yang sudah mampu diajak sharing dan berbagi ilmu, pembelajaran pun lebih mengasyikkan dan bahkan tak jarang para tutor mendapat pengetahuan baru dari peserta pembelajaran. Penggunaan waktu luang bagi mahasiswa memberikan beberapa manfaat kepada diri mereka sebagai anak muda, yaitu: membangun relasi, mengembangkan ranah kognitif-psikomotorik-afektif, mendapat penghargaan moril maupun materil (Chandra, 2016).

Adapun dari aspek kemampuan mengajar, para tutor merasa sangat terbantu dengan tanggung jawab tersebut. Menjadi tutor membantu meningkatkan kemampuan mengajar mereka. Sebagaimana dipelajari pada mata kuliah bahwa keterampilan dasar mengajar yang mesti dikuasai seorang pendidik antara lain yaitu: keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberi pertanyaan, keterampilan memberi penguatan, dan keterampilan mengelola kelas (Jundi & Yasin, 2020: 52). Walaupun tidak semua keterampilan dipraktikkan secara kontinyu dalam mengajar tetapi setidaknya-tidaknya para tutor sudah terbiasa dan menjadi lebih relaks dan familiar dengan kondisi kelas. Pembelajaran para materi-materi perkuliahan yang notabenenya adalah teori, disempurnakan dengan pengalaman mengajar para matrikulasi. Tutor menjadi tau bagaimana pendekatan terhadap siswa, persiapan sebelum mengajar, urutan aktifitas saat mengajar, cara mengevaluasi dan lain-lain. Walaupun



memang pembelajaran sore matrikulasi ini tidak merepresentasikan seratus persen kondisi kelas yang riil di lapangan. Terlepas dari semuanya, menjadi seorang tutor pembelajaran sore adalah kesempatan langka dimana hanya orang-orang tertentu saja yang bisa mendapatkannya.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu: 1) Dalam pelaksanaan matrikulasi pembelajaran sore, program studi dan himpunan mahasiswa menjalin kerja sama yang menguntungkan dan hubungan baik antar kedua belah pihak. Program studi terbantu dengan adanya himpunan mahasiswa jurusan dalam pelaksanaan program matrikulasi di lapangan. Sementara itu himpunan mahasiswa juga terbantu oleh dukungan dari pihak program studi dalam melaksanakan program-program kerjanya. 2) Peran himpunan mahasiswa dalam pembelajaran sore matrikulasi bahasa Arab meliputi: perekrutan tenaga tutor, pemberian pretest, penyusunan jadwal, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. 3) Motivasi mahasiswa menjadi tutor adalah untuk mencari pengalaman dan sebagai wadah latihan mengajar. Adapun terkait manajemen waktu, para tutor tidak masalah atau merasa terganggu dengan waktu mengajar yang telah terjadwal. Manfaat yang mereka dapatkan saat menjadi tutor pembelajaran sore adalah membantu meningkatkan keterampilan mengajar mereka. Perlu adanya penelitian lebih lanjut terhadap efektifitas program matrikulasi terhadap kemampuan bahasa Arab peserta serta pengaruh program tersebut terhadap kemampuan mengajar para tutor.

Daftar Pustaka

- Afaria, Z. (2020). Pengaruh Program Matrikulasi terhadap Kemampuan Berbahasa Arab Mahasiswa Baru Pendidikan Bahasa Arab. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 101–111. <https://doi.org/10.30997/tjpba.v1i2.2803>
- Afrida, N., Waty, S., & Hidayani, N. (2019). The Role of “Matriculation” as Influential Factor Contributing to the Students’ English Performance. *ELITE JOURNAL: Journal of English Linguistics, Literature, and Education*, 1(2).
- Amiranzadeh, M., Jaafari, P., Ghourcian, N., & Jowkar, B. (2011). Role of Student Associations in Leadership Development of Engineering Students. *Procedia - Social and Behavioral Science*, 30.
- Briggs, S. J., Robinson, Z. P., Hadley, R. L., & Pedersen, R. L. (2019). The Importance of University, Students and Students’ Union Partnerships in Student-led Project. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 20(8). <https://doi.org/10.1108/IJSHE-01-2019-0050>
- Chandra, M. A., & Chandra, M. A. (2016). *Dari Ngelesi Sampai Nonton: Pemanfaatan Aktivitas Waktu Luang Mahasiswa Yogyakarta* (Universitas Gadjah Mada). Universitas Gadjah Mada. Diambil dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/93695>
- Hagenauer, G., & Volet, S. E. (2014). Teacher-student relationship at university: An important yet under-researched field. *Oxford Review of Education*, 40(3). <http://dx.doi.org/10.1080/03054985.2014.921613>
- Hidayat, N. S. (2012). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *An-Nida’*, 37(1), 82–88.
- Hikmawati, S. A. (2019). Desain Silabus Matrikulasi Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Lulusan SMA yang Melanjutkan Ke Jenjang PTKI/ PTKIN. *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 27–35.



- Hoekje, B. J., Harman, T. E., & Heitner, R. M. (2021). English Language Proficiency Requirements in University Conditional Admission: A Case Study of pathway Program. *Journal of Academic Language & Learning*, 15(1).
- Jumaidar, A. H. F. dan. (2021). Konsep Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam ISLAM. *Jurnal Menata: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 170–186.
- Jundi, M. (2020). Persepsi Mahasiswa terhadap Pelaksanaan Perkuliahan Nahwu dengan Sistem Daring. *Al-Ma'rifah: Jurnal Budaya, Bahasa, dan Sastra Arab*, 17(2), 105–118. <https://doi.org/10.21009/almakrifah.17.02.01>
- Jundi, M., & Solong, N. P. (2021). Analisis Kesesuaian Indikator dan Kompetensi Dasar Bahasa Arab KMA 183. *Tatsqify: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 61–70. <https://doi.org/10.30997/tjpba.v2i1.3642>
- Jundi, M., & Yasin, Z. (2020). Penilaian Sejawat dalam Pembelajaran Keterampilan Dasar Mengajar bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab pada Mata Kuliah Pembelajaran Mikro. *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 51–70. <https://doi.org/10.18196/mht.2217>
- Kadir, S. D., Jundi, M., Laubaha, S. A., Ali, I., Adam, M. Z., & Kasan, Y. (2022). Korelasi Bahasa dan Pikiran dalam Perspektif Al-Qur'an. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 15(1), 1–17. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v15i1.294>
- KBBI Daring. (2021). *KBBI Daring | Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia*.
- Nadler, M. K. (1997). The Value of Student Organizations and The Role of Faculty Advisers. *Journalism & Mass Communication Educator*, 52(1), 16–25.
- Prima, O. T. (2021). Analisis Mengenai Kinerja Himpunan Mahasiswa. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5(1), 89–98. (Ilmu Sosial). https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.729
- Ridho, U. (2018). Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 20(01), 19–26. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i01.1124>
- Rosyid, M. F. (2020). Pengembangan Bī'ah Lughawiyah Oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab di IAIN Pekalongan. *Ta'lim al-'Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 4(1), 25–40. <https://doi.org/10.15575/jpba.v4i1.8185>
- Safri, H. (2017). Manajemen dan Organisasi dalam Pandangan Islam. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2(2). <https://doi.org/10.24256/kelola.v2i2.437>
- Samin, S. M. (2020). Bahan Ajar Matrikulasi Pendidikan Bahasa Arab. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1), 1–10. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17\(1\).3928](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17(1).3928)
- Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tungkagi, F. M., Ali, I., & Kasan, Y. (2022). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada Mahasiswa Lulusan Non-Madrasah di Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Sultan Amai Gorontalo. *Al-Fakkaar: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1).
- Wahyuni, S., & Ibrahim, S. (2012). *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Refika Aditama.